



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumunkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon  
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

# **HUBUNGAN KELENGKAPAN SARANA PRASARANA DAN KOMPETENSI GURU DENGAN MUTU PENDIDIKAN** (Studi Analisis pada SMP Negeri 2 Bantarujeg Kabupaten Majalengka)

## **TESIS**

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat  
untuk Memperoleh Gelar Magister Pendidikan Islam  
pada Program Studi Pendidikan Islam  
Konsentrasi Manajemen Pendidikan Islam



Oleh :

**YUDA KOSWANA**  
**NIM : 505810069**

**PROGRAM PASCASARJANA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)**  
**SYEKH NURJATI CIREBON**  
**2011**



## ABSTRAK

### **YUDA KOSWANA, *Hubungan Kelengkapan Sarana Prasarana dan Kompetensi Guru dengan Mutu Pendidikan (Studi Analisis pada SMP Negeri 2 Bantarujeg Kabupaten Majalengka)***

Berdasarkan penelitian awal di SMPN 2 Bantarujeg, sarana prasarana yang ada sudah lengkap ditambah guru-gurunya yang kompeten. Namun dari data Dinas Pendidikan Kabupaten Majalengka terbukti bahwa perolehan nilai Ujian Nasional 2009/2010 SMP Negeri 2 Bantarujeg pada subyong 3 hanya menduduki peringkat ke-55 dari 74 Sekolah Menengah Pertama se-Kabupaten Majalengka. Dengan demikian, maka sekolah tersebut masih perlu peningkatan perolehan nilai Ujian Nasional dan peningkatan mutu pendidikan. Oleh karena itu, apakah rendahnya mutu pendidikan ada hubungannya dengan kelengkapan sarana prasarana dan kompetensi guru.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan data mengenai hubungan antara kelengkapan sarana prasarana dengan mutu pendidikan, untuk menjelaskan data mengenai hubungan antara kompetensi guru dengan mutu pendidikan, untuk menjelaskan data mengenai hubungan antara kelengkapan sarana prasarana dan kompetensi guru dengan mutu pendidikan.

Mutu pendidikan yang berkaitan dengan peserta didik diantaranya sangat bergantung pada kompetensi guru disamping dari kemampuan siswanya itu sendiri, dan sarana prasarana pendidikan juga merupakan faktor yang dapat mendukung tercapainya mutu pendidikan.

Penelitian dilakukan dengan pendekatan kuantitatif dan menggunakan metode survey, baik survey deskriptif maupun survey eksplanatori. Metode ini digunakan untuk menjelaskan hubungan-hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, penyebaran angket, wawancara, dan studi pustaka. Sedangkan dalam menganalisis data penulis menggunakan penyajian data deskriptif yaitu melalui distribusi frekuensi data dan pengujian statistik korelasi.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa (1) Terdapat hubungan kuat antara kelengkapan sarana prasarana dengan mutu pendidikan sebesar 0,689 dengan kontribusi sebesar 46%, (2) Terdapat hubungan kuat antara kompetensi guru dengan mutu pendidikan sebesar 0,795 dengan kontribusi sebesar 63%, (3) terdapat hubungan kuat antara kelengkapan sarana prasarana dan kompetensi guru dengan mutu pendidikan sebesar 0,849 dengan kontribusi sebesar 72%. Hal ini mengindikasikan perlu ada peningkatan kualitas kelengkapan sarana dan prasarana serta peningkatan kompetensi guru.



## ABSTRACT

### **YUDA KOSWANA, *Relations of Completeness in Facilities for Infrastructure and Competence of Teacher in with Quality of Education (Analisis of Studies in SMP N 2 Bantarujeg of Majalengka District)***

Based on initial research in SMPN 2 Bantarujeg, the existing facilities for infrastructure has been completed in addition teachers are competent. either individually or collectively. But the Department of Education Majalengka district have a proved that the acquisition value of the National Examination 2009/2010 SMP Negeri 2 Bantarujeg in sub rayon 3 is only ranked 55th of 74 junior high schools as a Majalengka district. Thus, the school still needs to increase the acquisition value of National Examination and improvement of educational quality. Therefore, if the low quality of education has to do with the completeness of facilities for infrastructure and teacher competencies.

The purpose of this research is to explain the data on the relationship between the completeness of facilities for infrastructure with quality education, to explain the data on the relationship between teacher competence with quality education, to explain the data on the relationship between the completeness of facilities for infrastructure and competence of teachers with the quality of education.

Quality of education relating to such learners are very dependent on the competence of teachers in addition to the ability of students themselves, and education of facilities for infrastructure is also a factor that can support the achievement of quality education.

The research was conducted with the quantitative approach and using survey methods, both descriptive and explanatory survey. This method is used to describe the relationships between one variable with another variable. Data collected through observation, questionnaire, interview, and literature. While the authors analyzed data using presentation of descriptive data through frequency distributions of data and statistical testing of correlation.

Result of research can be concluded that (1) There is a strong relationship between the completeness of facilities for infrastructure with the quality of education of 0.689 with a contributions by 46 %, (2) There is a strong relationship between competence of teacher with the quality of education of 0.795 with a contributions by 63%, (3) there is a strong relationship between the completeness of facilities for infrastructure and competence of teacher with the quality of education of 0.849 with a contributions by 72%. This indicates there should be improving the quality of completeness of facilities for infrastructure and improving teacher competence.



## التجريد

يودا كوسوانا ، علاقة اكتمال البنية الأساسية و كفاءة المدرس بجودة التعليم (دراسة تحليلية في المدرسة المتوسطة الحكومية الثانية ببنجورغ المنطقة ماجالينكا)

فقد تم استكمال البنية الأساسية للمدرسة المتوسطة الحكومية الثانية ببنجورغ وازداد المدرسون المختصة في مجال عملهم. ولكن نتائج الاختبار الوطني عام 2010/2009 التي حصل إليه الطلاب لهذه المدرسة كانت في الخامسة والخمسين ( 55) من أربع و سبعين (77) المدرسة المتوسطة في منطقة ماجالينكا. فالجاجة لهذه المدرسة هي تحسين نتائج درجات الاختبار والجودة التعليمية. وبناء على ذلك ثم يأتي السؤال : هل تدني نوعية التعليم متعلقة بالبنية الأساسية و كفاءة المدرس؟.

الأهداف من هذا البحث هي : أولاً، توضيح البيانات عن علاقة اكتمال البنية الأساسية بجودة التعليم، ثانياً : تعريف البيانات عن علاقة كفاءة المدرس بجودة التعليم، ثالثاً : توضيح البيانات عن علاقة اكتمال البنية الأساسية و كفاءة المدرس بجودة التعليم .

هذا البحث هو البحث الكمية بالمنهج المسحي الميداني سواء باستخدام المنهج الوصفي أم الارتباطي هذا المنهج يبين علاقات بين متغير واحد مع متغير آخر. جمع البيانات عن طريقة المراقبة والاستبيان و المقابلة و دراسة المكتبية . إما تحليل البيانات باستخدام عرض البيانات الوصفية وهي تردد توزيع البيانات و الاختبار الاحصائية المرتبطة.

فنتيجة البحث هي : أولاً : جود علاقة اكتمال البنية الأساسية بجودة التعليم بتقدير 0,689 مع المساهمات بنسبة 46% . ثانياً : وجود علاقة كفاءة المدرس بجودة التعليم بتقدير 0,849 مع المساهمات بنسبة 63% . ثالثاً : وجود علاقة اكتمال البنية الأساسية و كفاءة المدرس بجودة التعليم بتقدير مع المساهمات بنسبة 72% . وهذا يدل على حاجة لتحسين البنية الأساسية و تحسين كفاءة المدرسين.





## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tesis dengan judul **“Hubungan Kelengkapan Sarana Prasarana dan Kompetensi Guru dengan Mutu Pendidikan (Studi Analisis pada SMP Negeri 2 Bantarujeg Kabupaten Majalengka)”**. Shalawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW., Keluarganya, Sahabatnya dan kepada umatnya.

Tesis ini disusun sebagai tugas akhir penulis menyelesaikan Program Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih banyak kekurangan yang semua itu dikarenakan keterbatasan wawasan dan kemampuan penulis. Banyak pihak yang telah membantu dalam penulisan tesis ini. Oleh karena itu, dengan hati tulus penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Maksum Mukhtar, M.A., Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon
2. Prof. Dr. H. Jamali Sahrodi, M.Ag., Direktur Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon
3. Prof. Dr. H. Abdus Salam DZ, MM., selaku pembimbing I, yang telah meluangkan waktu melaksanakan bimbingan dan sumbang saran yang sangat membantu dalam menyelesaikan tesis ini.



4. Dr. Ilman Nafia, M.Ag., selaku pembimbing II, yang telah meluangkan waktu melaksanakan bimbingan dan sumbang saran yang sangat membantu dalam menyelesaikan tesis ini.
5. Seluruh dosen yang dengan kinerjanya memberikan berbagai disiplin ilmu kepada penulis, semoga amal Bapak/Ibu diimbangi anugerah yang tak ternilai dari Allah SWT.
6. Kepala SMPN 2 Bantarujeg Kabupaten Majalengka beserta stafnya dan para guru yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian guna penyelesaian tesis ini.
7. Saudara-saudara seperkuliahan, walau tidak disebut satu persatu tidak berarti mengurangi rasa terima kasih atas semua amal baik yang telah diberikan.

Penulis menyadari sepenuhnya akan segala kekurangan dalam penulisan tesis ini. Untuk itu kritik dan saran para pembaca sangat diharapkan untuk kesempurnaan tesis ini. Akhirnya penulis berharap semoga tesis ini menjadi sumbangsih pemikiran yang berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan khazanah keilmuan pada umumnya.

Cirebon, 4 April 2011

Penulis



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

## DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN PERSETUJUAN .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
NOTA DINAS .....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN .....	v
ABSTRAK .....	vi
ABSTRACT .....	vii
AT-TAJRID.....	viii
RIWAYAT HIDUP .....	ix
KATA PENGANTAR .....	x
DAFTAR ISI .....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR TABEL.....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Kegunaan Hasil Penelitian .....	10
<b>BAB II SARANA PRASARANA, KOMPETENSI GURU DAN MUTU PENDIDIKAN</b>	
A. Sarana Prasarana Pendidikan .....	11
1. Pengertian Sarana Prasarana Pendidikan .....	11
2. Jenis-Jenis Sarana dan Prasarana .....	14
3. Fungsi Sarana Prasarana .....	22
4. Pendayagunaan Sarana dan Prasarana .....	23
5. Pengelolaan Sarana dan Prasarana .....	27
B. Kompetensi Guru .....	29
1. Pengertian Kompetensi Guru .....	29
2. Macam-Macam Kompetensi Guru .....	40
C. Mutu Pendidikan .....	60
1. Pengertian Mutu Pendidikan .....	60
2. Manajemen Mutu Terpadu dalam Persekolahan .....	75



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

D. Hasil Penelitian yang Relevan .....	94
E. Kerangka Pemikiran .....	97
F. Hipotesis .....	101

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Objek Penelitian .....	102
B. Pendekatan dan Metode Penelitian .....	108
C. Definisi Operasional Penelitian .....	110
D. Populasi dan Sampel .....	115
E. Instrumen Penelitian .....	116
F. Uji Instrumen Penelitian .....	118
1. Uji Validitas Instrumen .....	118
2. Uji Reliabilitas Instrumen .....	123
G. Teknik Analisis Data .....	125
H. Prosedur Penelitian .....	130

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Data .....	132
1. Kelengkapan Sarana Prasarana di SMP Negeri Bantarujeg Kabupaten Majalengka.....	132
2. Kompetensi Guru di SMP Negeri 2 Bantarujeg Kabupaten Majalengka .....	145
3. Mutu Pendidikan di SMP Negeri 2 Bantarujeg Kabupaten Majalengka .....	161
B. Pengujian Hipotesis .....	172
1. Hubungan Kelengkapan Sarana Prasarana dengan Mutu Pendidikan .....	172
2. Hubungan Kompetensi Guru dengan Mutu pendidikan .....	176
3. Hubungan Kelengkapan Sarana Prasarana dan Kompetensi Guru dengan Mutu Pendidikan .....	179





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	183
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	189
B. Saran .....	190
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Secara fungsional, pendidikan pada dasarnya ditujukan untuk menyiapkan manusia menghadapi masa depan agar hidup lebih sejahtera, baik sebagai individu maupun secara kolektif sebagai warga masyarakat, bangsa maupun antar bangsa. Bagi pemeluk agama, masa depan mencakup kehidupan di dunia dan pandangan tentang kehidupan hari kemudian yang bahagia (Umaedi, 2004:1).

Namun saat ini dunia pendidikan kita belum sepenuhnya dapat memenuhi harapan masyarakat. Fenomena itu ditandai dari rendahnya mutu lulusan, penyelesaian masalah pendidikan yang tidak tuntas, atau cenderung tambal sulam, bahkan lebih berorientasi proyek. Akibatnya, seringkali hasil pendidikan mengecewakan masyarakat. Mereka terus mempertanyakan relevansi pendidikan dengan kebutuhan masyarakat dalam dinamika kehidupan ekonomi, politik, sosial, dan budaya. Kualitas lulusan pendidikan kurang sesuai dengan kebutuhan pasar tenaga kerja dan pembangunan, baik industri, perbankan, telekomunikasi, maupun pasar tenaga kerja sektor lainnya yang cenderung menggugat eksistensi sekolah. Bahkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang disiapkan melalui pendidikan sebagai generasi penerus belum sepenuhnya memuaskan bila dilihat dari segi akhlak, moral, dan jati diri bangsa dalam kemajemukan budaya bangsa (Umaedi, 2004:245).



Sudah merupakan opini umum bahwa permasalahan pendidikan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia adalah rendahnya kualitas pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan, khususnya pendidikan dasar dan menengah. Pemerintah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, diantaranya melalui pengadaan buku dan alat pelajaran, berbagai pelatihan dan peningkatan kompetensi guru, perbaikan, pengadaan sarana dan prasarana pendidikan serta peningkatan kualitas manajemen sekolah (Tilaar, 1999:23). Namun demikian dilihat dari berbagai indikator mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatan yang berarti.

Meningkatkan mutu pendidikan bukan merupakan upaya yang sederhana, melainkan senantiasa memerlukan upaya perbaikan dan peningkatan yang sejalan dengan semakin tingginya kebutuhan dan tuntutan kehidupan masyarakat. Betapa pentingnya meningkatkan mutu pendidikan, sehingga mendorong berbagai pihak untuk melakukan berbagai upaya dan perhatian terhadap pendidikan. Hal ini disebabkan melalui peningkatan pendidikan, diharapkan akan mampu meningkatkan kualitas hidup manusia.

Salah satu upaya meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan memperhatikan dan meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan yang dilaksanakan baik melalui jalur pendidikan sekolah maupun pendidikan luar sekolah. Jalur pendidikan sekolah merupakan sektor terdepan dalam penyelenggaraan pendidikan. Di institusi inilah sumber daya manusia dibina dan



diarahkan untuk menuju manusia yang berkualitas. Kualitas sumber daya manusia dapat diketahui melalui tingkat pendidikan, sesuai latar belakang pendidikan dengan tugas yang diemban, keterampilan melaksanakan tugas, kemampuan bekerja sama, rasa tanggung jawab yang tinggi, kemampuan berkomunikasi, berinisiatif, dan sebagainya.

Peranan guru sangat menentukan dalam usaha peningkatan mutu pendidikan formal. Untuk itu guru sebagai agen pembelajaran dituntut untuk mampu menyelenggarakan proses pembelajaran dengan sebaik-baiknya, dalam kerangka pembangunan pendidikan. Guru mempunyai fungsi dan peran yang sangat strategis dalam pembangunan bidang pendidikan, dan oleh karena itu perlu dikembangkan sebagai profesi yang bermartabat. Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 4 menegaskan bahwa guru sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Untuk dapat melaksanakan fungsinya dengan baik, guru wajib untuk memiliki syarat tertentu, salah satu di antaranya adalah kompetensi (Buddy Ibrahim, 2000:6).

Guru sebagai penyelenggara pendidikan yang berada pada basis terdepan, dituntut untuk selalu meningkatkan kualitas kerjanya. Peningkatan kualitas kerja akan menjadi daya dukung yang tinggi dalam melaksanakan tugas pelayanan kepada masyarakat di bidang pendidikan (Syafarudin, 2002:98). Oleh karena itu, peningkatan kualitas sumber daya manusia harus menjadi prioritas, sehingga pada gilirannya akan mampu memberikan pelayanan prima. Jika seluruh unsur yang





ada di sekolah mampu meningkatkan kinerja dengan memberikan pelayanan yang optimal pada masyarakat maka tingkat kepercayaan masyarakat terhadap sekolah sebagai penyelenggara pendidikan akan semakin tinggi.

Dalam konteks otonomi daerah dan desentralisasi pendidikan, pengembangan sumber daya manusia merupakan bagian integral dari pembangunan manusia Indonesia seutuhnya. Proses pengembangan sumber daya manusia harus menyentuh bidang kehidupan, yang harus tecermin dalam pribadi para pemimpin pendidikan seperti kepala sekolah. Oleh karena itu, peningkatan kualitas sumber daya manusia di sekolah merupakan bagian terpenting yang harus diperhatikan kepala sekolah selaku pemimpin (Tilaar, 1999:213).

Kompetensi guru merupakan tindakan (kinerja) rasional yang dapat mencapai tujuan-tujuannya secara memuaskan berdasarkan kondisi yang diharapkan. Dalam hal ini kompetensi mengacu pada kemampuan melaksanakan suatu pekerjaan yang diperoleh melalui pendidikan, karena kompetensi menunjukkan kepada *performance* yang rasional, dalam arti perilaku nyata yang tidak hanya dapat diamati tetapi juga meliputi yang tidak tampak (Uzer Usman, 1999:14). Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam PP No. 19 tahun 2005 pasal (1) (Depdiknas, 2003: 11) bahwa, “Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional”.



Uraian di atas mengandung makna bahwa seorang guru yang profesional harus mampu melaksanakan sesuatu pekerjaan tertentu secara rasional, dalam arti ia harus memiliki visi dan misi yang jelas mengapa ia melakukan apa yang dilakukannya berdasarkan analisis kritis dan pertimbangan logis dalam mengambil pilihan dan mengambil keputusan tentang apa yang dikerjakannya. Dengan demikian, kompetensi guru menggambarkan tentang kemampuan yang harus dimiliki seseorang yang memegang jabatan guru.

Dalam mencapai keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah memang menjadi tanggung jawab guru sebagai pengelola kelas. Namun keberhasilan berupa efektivitas kelembagaan (*performance*) sekolah secara keseluruhan sangat dipengaruhi oleh kelengkapan sarana prasarana (Dasaputra, 1994:38).

Situasi dan kondisi tempat bekerja harus tercipta dengan harmonis dan kondusif. Agar karyawan mau dan mampu menciptakan lingkungan kerja yang kondusif, terutama yang berhubungan dengan kelengkapan sarana prasarana. Kepala sekolah harus berupaya untuk mengadakan kelengkapan sarana dan prasarana agar para guru dapat bekerja dengan baik. Kelengkapan sarana prasarana dan kompetensi guru merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan produktivitas kerja, sehingga etos kerja di lingkungan kerja sangat optimal, dengan demikian mutu pendidikan (kualitas pembelajaran) akan meningkat.



Pengadaan sarana dan prasarana belajar yang memadai sangat berpengaruh terhadap peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Sarana dan prasarana yang lengkap di sekolah membuat guru dan siswa menjadi gairah dalam proses pembelajaran, sebab segala fasilitas yang dibutuhkan dalam kegiatan belajar mengajar terpenuhi sehingga guru dan siswa mampu melaksanakan proses pembelajaran dengan optimal.

Hal di atas, sejalan dengan pendapat Malik Fajar dalam Rusyana (2005:61) yang mengemukakan bahwa:

Pemerintah menyadari betul terhadap pentingnya sarana prasarana bagi sekolah atau lembaga pendidikan. Mengelola suatu lembaga yang penggunaanya berupa manusia, perlu ditunjang perlengkapan yang memadai. Untuk itu lah pemerintah sedang memprioritaskan berbagai bantuan untuk memenuhi tuntutan kebutuhan di lapangan, khususnya pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Pemberian bantuan pada tahap awal dititikberatkan pada sarana, sehingga di lapangan akan terbantu dalam pemenuhan tuntutan standar pelayanan minimum bagi masing-masing lembaga pendidikan.

Dengan demikian, dari uraian di atas dapat penulis pahami bahwa kelengkapan sarana prasarana belajar dan kompetensi guru memiliki hubungan yang erat dengan peningkatan kualitas pembelajaran. Semakin lengkap dan memadai sarana prasarana belajar di sekolah, semakin terbuka peluang guru untuk mengembangkan kompetensinya (terutama dalam proses pembelajaran). Semakin tinggi peluang guru dalam meningkatkan dan mengembangkan kompetensinya maka diharapkan mutu pendidikan mencapai hasil yang optimal.



Menurut PP No.19 tahun 2005 pasal 3 bahwa Standar Nasional Pendidikan berfungsi sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan pendidikan dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu. Adapun ruang lingkup dari Standar Nasional adalah: standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana pendidikan, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian pendidikan (Depdiknas, 2005:4).

Dari berbagai faktor di atas yang dapat mempengaruhi meningkatnya mutu pendidikan ada dua faktor yang paling menarik yang banyak peneliti amati, yaitu faktor standar sarana prasarana pendidikan dan standar pendidik (kompetensi guru). Kelengkapan sarana prasarana merupakan faktor yang diperlukan dalam menunjang proses belajar mengajar di sekolah. Selanjutnya, kompetensi guru merupakan faktor yang sangat menentukan dalam memberikan ilmu pengetahuan dan membimbing peserta didik serta mampu meningkatkan produktifitas kinerjanya.

Sudah banyak didengar komentar negatif tentang mutu pendidikan akhir-akhir ini. Namun pada umumnya komentar yang ada tidak dapat dikatakan hanya sebatas wacana, karena anggota masyarakat melihat dan merasakan namun sulit untuk membuktikan kebenaran dari komentar tersebut. Hal ini disebabkan karena tidak ada data yang menunjukkan apa dan bagaimana kelemahan yang dikeluhkan masyarakat. Oleh karena itu, perlu dicari di mana penyebab timbulnya wacana tersebut.





Untuk membuktikan kebenarannya maka perlu diuji secara empiris. Sebagai bahan pertimbangan diadakan studi pendahuluan. Peneliti melalui wawancara dengan para guru di SMPN 2 Bantarujeg Kabupaten Majalengka diperoleh gambaran, bahwa mutu pendidikan yang berkaitan dengan peserta didik sangat bergantung pada kompetensi guru disamping dari kemampuan siswanya itu sendiri, dan mereka berpendapat bahwa sarana prasarana pendidikan merupakan faktor yang dapat mendukung tercapainya mutu pendidikan, sehingga kelengkapan sarana prasarananya selalu diupayakan dan menurut penulis sarana prasarana di SMPN 2 Bantarujeg cukup lengkap. Selain itu, menurut Kepala Sekolah guru-guru SMPN 2 Bantarujeg sebanyak 27 orang dengan kebijakan dan dorongan dari Kepala Sekolah sebanyak 23 orang telah mengikuti berbagai pelatihan, penataran, workshop, baik yang diadakan secara rutin persemester, setahun maupun yang diadakan secara insidental. Namun dari data Dinas Pendidikan Kabupaten Majalengka terbukti bahwa perolehan nilai Ujian Nasional 2009/2010 SMP Negeri 2 Bantarujeg pada sub yon 3 hanya menduduki peringkat ke-55 dari 74 Sekolah Menengah Pertama se-Kabupaten Majalengka. Dengan demikian, maka sekolah tersebut masih perlu peningkatan perolehan nilai Ujian Nasional dan peningkatan mutu pendidikan.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 2 Bantarujeg Kabupaten Majalengka. Apakah rendahnya mutu pendidikan yang salah satunya adalah rendahnya mutu lulusan di SMPN 2 Bantarujeg ada hubungannya dengan kelengkapan sarana prasarana dan kompetensi guru.



## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka masalah yang muncul dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Seberapa besar hubungan antara kelengkapan sarana prasarana dengan mutu pendidikan di SMP Negeri 2 Bantarujeg Kabupaten Majalengka?
- b. Seberapa besar hubungan antara kompetensi guru dengan mutu pendidikan di SMP Negeri 2 Bantarujeg Kabupaten Majalengka?
- c. Seberapa besar hubungan antara kelengkapan sarana prasarana dan kompetensi guru dengan mutu pendidikan di SMP Negeri Bantarujeg 2 Kabupaten Majalengka ?

## C. Tujuan Penelitian

Setiap kegiatan pasti memiliki tujuan yang hendak dicapai. Demikian pula dengan penelitian ini ada tujuan yang hendak dicapai. Oleh sebab itu tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menjelaskan data mengenai hubungan antara kelengkapan sarana prasarana dengan mutu pendidikan.
2. Untuk menjelaskan data mengenai hubungan antara kompetensi guru dengan mutu pendidikan.
3. Untuk menjelaskan data mengenai hubungan antara kelengkapan sarana prasarana dan kompetensi guru dengan mutu pendidikan.



#### D. Kegunaan Hasil Penelitian

1. **Secara Teoritis** : diharapkan hasil penelitian ini akan berguna untuk pengetahuan mengenai teori-teori yang berhubungan dengan sarana prasarana sekolah, kompetensi guru dan mutu pendidikan, khususnya hubungan antara kelengkapan sarana prasarana dan kompetensi guru dengan mutu pendidikan.
2. **Secara Praktis** : Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna antara lain: (a) Bagi guru, hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang upaya meningkatkan mutu pendidikan melalui peningkatan kompetensi guru, (b) Bagi kepala sekolah, hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang upaya pengadaan kelengkapan sarana prasarana sekolah dan upaya meningkatkan kompetensi guru dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan (c) Bagi lembaga IAIN Syekh Nurjati Cirebon, hasil penelitian ini dapat dijadikan untuk memperkaya bahan referensi yang dapat digunakan oleh mahasiswa lain sebagai bahan kajian dalam menambah wawasan ilmu, serta (d) Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan perbandingan dalam melakukan penelitian yang sejenis, untuk mencari permasalahan yang ada di luar pembahasan masalah dalam hasil penelitian ini.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Ali, *Metodologi Penelitian dan Penulisan Karya Ilmiah*, Cirebon: STAIN Press, 2007.
- Abdus Salam, *Manajemen Tenaga Kependidikan*, Cirebon: STAIN Press, 2007.
- Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta, Rajawali Press, 1989.
- Arief S. Sadiman, dkk., *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan Dan pemanfaatannya*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2007.
- Armai Arief, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Ary H. Gunawan, *Administrasi Sekolah (Administrasi Pendidikan Mikro)*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1996.
- Asnawir & M. Basyirudin Usman, *Media Pembelajaran*, Jakarta, Ciputat Pers, 2002.
- Azhar Arsyad, *Media Pengajaran*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000.
- Cece Wijaya dan Tabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1992.
- Baharuddin Harahap, *Supervisi Pendidikan Yang Dilaksanakan Oleh Guru, Kepala Sekolah, Penilik Dan Pengawas Sekolah*, Jakarta: Damai Jaya, 1983.
- B. Suryo Subroto, *Administrasi Pendidikan Di Sekolah*, Jakarta: Bina Aksara, 1998.
- Buddy Ibrahim, *Total Quality Management: Panduan untuk Menghadapi Persaingan Global*. Jakarta: Djambatan, 2000.
- Daeng Sudirwo, *Kurikulum Dan Pembelajaran Dalam Rangka Otonomi Daerah*, Bandung: Andika, 2002
- Depdiknas, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia tentang Undang-Undang Guru dan Dosen*, 2003.
- Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumunkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Depdiknas, *Panduan Manajemen Sekolah*, Jakarta: Proyek Peningkatan Mutu SLTP Jakarta, 2000.

Depdiknas, *Badan Standar Nasional Pendidikan*, Jakarta: 2005.

Dasaputra, *Pendayagunaan Sarana dan Prasarana Sekolah (Bahan Pembekalan Calon Kepala SLTP /SMU Provinsi Jawa Barat)*, Bandung: Kanwil Prop. Jabar Bidang Pendidikan Menengah Umum, 1994.

Edward Sallis, *Total Quality Management in Education*, Yogyakarta: Ircisod, 2006.

E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.

Gumelar & Dahyat, *Supervisi Pendidikan Indonesia*, Jakarta: Gramedia, 2002.

Ibrahim Bafadal, *Seri Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Sekolah, Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori Dan Aplikasi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.

Idochi Anwar, *Mata Kuliah Teori Pembelajaran*, Jakarta: UHAMKA, 2002.

\_\_\_\_\_, *Administrasi Pendidikan Dan Manajemen Biaya Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2004.

M. Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006.

M. Rivai, *Aneka Kapita Selektia Pendidikan Dan Keguruan*, Bandung: IKIP, 1992.

Masri Singarimbun, *Metode Penelitian Survey*, 1989.

Muhammad Surya, *Psikologi Pembelajaran Dan Pengajaran*, Bandung: Yayasan Bhakti Winaya, 2003.

Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005.

Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Media, 2000.

Nanang F., *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Dewan Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.

Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2002.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumunkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Oteng Sutisna, *Administrasi Pendidikan Dasar Dan Teoritis Dan Praktis Profesional*, Bandung: Angkasa, 1993.

Piet A. Sahertian dan Ida Aledia Sahertian, *Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Program Inservice Education*, Jakarta: Rineka Cipta, 1990

Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2002.

Rusyana, E., *Pengaruh Profesional Guru dan Pengelolaan Sarana Belajar terhadap Kualitas Lulusan pada SMP Negeri di Kecamatan Mangun Jaya Kabupaten Ciamis*, Tesis Magister pada Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Universitas Galuh: tidak diterbitkan, 2005.

Suharsimi Arikunto, *Organisasi Dan Administrasi Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, Jakarta: PT. Grafindo Persada, 1993.

\_\_\_\_\_, *Pengelolaan Materil*, Jakarta: PT. Prima Karya, 1987.

\_\_\_\_\_, *Manajemen Pengajaran Secara Manusia*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993.

Surya, M. 2003. *Makalah Peran Guru untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran dalam Desentralisasi Pendidikan*.

Syafarudin, *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan, Konsep, strategi dan Aplikasi*, Jakarta: PT. Grasindo, 2002.

Dadi Permadi, *Manajemen Berbasis Sekolah dan Kepemimpinan Mandiri Kepala Sekolah*, Bandung: Sarana Pancakarya Nusa, 2001.

Perta, *Seminar Reformasi Politik Pendidikan Nasional dan Kebijakan Pendidikan Agama*, Jakarta: Ditbinperta Islam, 2002.

Sanusi, *Studi Pengembangan Model Pendidikan Profesional Tenaga Kependidikan*, Jakarta: Depdikbud IKIP Bandung.

Slamet Margono, *Manajemen Mutu Terpadu dan Perguruan Tinggi*, 1999.

Sri Yumitri, *Strategi Belajar Mengajar*, Surakarta: FKIP UNS, 1992.

Subari, *Supervisi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994.

Suyanto & Djihad Hisyam, *Refleksi dan Reformasi Pendidikan Indonesia Memasuki Millenium III*, Yogyakarta: Adi Cita, 2000.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumunkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Syafarudin, *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan*, Jakarta: Grasindo, 2002.

T. Raka Joni, *Pedoman Umum Alat Penilaian Kemampuan Guru*, Jakarta: Dirjen Pendidikan Tinggi Depdikbud, 1984.

Tilaar, *Manajemen Pendidikan Nasional*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1999.

Umaedi, *Manajemen Mutu Berbasis Sekolah/Madrasah (MMBS/M) CEQM*, 2004.

Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.

Wirawan, *Profesi dan Standar Evaluasi*, Jakarta: Yayasan Bangun Indonesia & UHAMKA Press, 2002.

Yamit Z., *Manajemen Kualitas Produk Dan Jasa*, Yogyakarta: Ekonesia, 2001.